

## Edukasi System Pembayaran Cashless Dan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM

Arum Ardianingsih<sup>1</sup>, Wahyu Widarjo<sup>2</sup>, Siti Nurlaela<sup>3</sup>, Sarah Rum Handayani Pinta<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Batik, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [arumbundavina@gmail.com](mailto:arumbundavina@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : Agustus 2024

Direvisi : Agustus 2024

Disetujui : September 2024

#### Kata Kunci :

Cashless, Mengelola  
Keuangan, Transaksi.

### ABSTRAK

Teknologi informasi telah mengubah cara berbisnis dan berimbas pada pelaku UMKM. Dampak teknologi harus diimbangi kemampuan UMKM untuk berdaya saing pada aspek pengelolaan keuangan, administrasi dan metode pemasaran. Kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang mengelola usaha secara konvensional dan belum berbasis digitalisasi. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi pelaku UMKM tentang system pembayaran cashless dan mengelola keuangan usaha di desa Purworejo, kecamatan Sragi, kabupaten Pekalongan. Metode kegiatan menggunakan edukasi sosialisasi kepada pelaku UMKM. Hasil kegiatan adalah pelaku UMKM mulai mengerti keuangan usaha harus dipisah antara uang usaha dengan uang pemilik usaha, kemudian setiap transaksi usaha harus tercatat berdasarkan tanggal jual beli barang atau jasa. Pelaku UMKM juga memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pembayaran barang baik secara tunai maupun lewat transaksi digital seperti *e-wallet* dan *QR Code*. Pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan ini adalah sejumlah 24 partisipan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini cukup berhasil karena Tingkat pengetahuan meningkat sebesar 20,8 persen dari belum mengetahui system pembayaran secara cashless menjadi mengetahui berbagai jenis pembayaran cashless dan pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM juga mulai menyadari untuk melakukan pencatatan transaksi secara tertib dan rutin atas transaksi usaha.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: August 2024

Revised: August 2024

Accepted: September 2024

#### Keywords:

Cashless, Managing Finances,  
Transactions

### ABSTRACT

*Information technology has changed the way of doing business and has an impact on MSMEs. The impact of technology must be balanced with the ability of MSMEs to be competitive in aspects of financial management, administration, and marketing methods. There are still many MSME players who manage their business conventionally and are not yet based on digitalization. This community service activity was carried out to provide knowledge and skills for MSMEs regarding the cashless payment system and managing business finances in Purworejo village, Sragi sub-district, Pekalongan district. The activity method uses educational outreach to MSME actors. The result of the activity is that MSME players begin to understand that business finances must be separated between business money and business owner's money, then every business transaction must be recorded based on the date of sale and purchase of goods or services. MSME players also have knowledge about*

---

*various types of payment for goods, both in cash and via digital transactions such as e-wallets and QR Codes. There were 24 MSMEs who took part in this activity. This Community Service (PkM) activity was quite successful because the level of knowledge increased by 20.8 percent from not knowing the cashless payment system to knowing various types of cashless payments and business management. MSME players are also starting to realize that they need to record transactions in an orderly and routine manner regarding business transactions.*

---

## 1. Pendahuluan

UMKM memberikan kontribusi sekitar 30-50% dari total *Gross Domestik Bruto (GDB)*, menciptakan lapangan kerja karena merupakan kategori usaha padat karya (Islam et al., 2022) dan meningkatkan pendapatan per kapita penduduk usia produktif (Sularsih & Sobir, 2019). Menurut (Nugraha, 2023) UMKM yang ada di wilayah Jawa tengah ada sekitar 1,45 juta UMKM. Data dari (Dinperindag, 2020) kabupaten Pekalongan, ada sekitar 6.666 UMKM yang tersebar dalam beberapa sektor usaha seperti kuliner, fashion, Pendidikan, otomotif, agribisnis, teknologi dan lainnya. Menciptakan sektor usaha yang kuat melalui UMKM yang berdaya saing membutuhkan manajemen usaha yang baik, akuntabilitas keuangan, pangsa pasar atas produk yang luas dan adaptasi terhadap perkembangan bisnis dan teknologi.

Pekalongan adalah kota madya di Jawa Tengah, terdiri dari kota Pekalongan dan kabupaten Pekalongan. Sragi adalah kecamatan di kabupaten Pekalongan dengan jarak sekitar 15 KM dari pusat kabupaten Pekalongan. Sragi memiliki 17 desa dengan luas wilayah sekitar 32,40 KM<sup>2</sup>. Purworejo salah satu desa di kecamatan Sragi, dengan aktifitas perekonomian Masyarakat ditopang dari beberapa kegiatan seperti kuliner, jasa pendidikan dan kecantikan, pertanian, peternakan, mebel dan souvenir, toko kelontong dan berbagai jenis usaha kecil menengah lainnya. Pelaku UMKM pada umumnya menjalankan usahanya masih menggunakan cara-cara tradisional, hasil jual-beli hanya di pergunakan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha dijalankan secara turun-temurun tanpa pengetahuan bisnis secara baik. Pandangan dan mindset ini harus dirubah agar usaha ke depan semakin berkembang lebih maju.

UMKM memiliki sisi positif dan negatif sebagai motor penggerak ekonomi yaitu mampu menyerap banyak tenaga kerja, modal terjangkau untuk memulai usaha mikro, pengelolaan keuangan yang sederhana dan tidak konsisten, pengetahuan pelaku usaha kurang di bidang keuangan, pemasaran dan platform digital, akses modal di perbankan dan jasa keuangan terbatas, dan akses perluasan pasar yang terbatas. Manajemen usaha perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek pemasaran berbasis digital (Srimulyani et al., 2023), aspek sumber daya manusia dan aspek keuangan. Pengelolaan keuangan adalah Bahasa bisnis yang identic dengan akuntansi karena berhubungan dengan bukti transaksi dan pencatatan keuangan. Pengetahuan yang kurang terkait dengan pembukuan atau akuntansi akan berdampak pada tidak terdeteksinya penghasilan usaha dan keengganan pelaku UMKM dalam membayar pajak (Firmansyah et al, 2022) dan sulitnya UMKM untuk berkembang (Musah et al, 2018).

Era digital telah membawa perubahan dalam cara berbisnis, cara jual-beli maupun cara bertransaksi. Pemasaran yang dilakukan secara konvensional, dari pintu ke pintu bergeser melalui media sosial. Pembayaran barang atau jasa umumnya menggunakan uang bergeser dengan menggunakan uang digital atau *cashless*. Dalam hal ini, digitalisasi mendorong percepatan *system* pembayaran *cashless* pada dunia bisnis UMKM (Wardani & Darmawan, 2020). *System* pembayaran transaksi secara digital yang tersedia bagi pelaku UMKM dari layanan *fintech* memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran sekaligus pengelolaan keuangan UMKM (Lestari et al., 2020; Sustiyo, 2020).

Karakteristik UMKM pada umumnya tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pemilik usaha, dan laba usaha setiap periode tidak pernah diketahui dengan pasti (Puryati et al., 2022). Pengelolaan keuangan bagi UMKM dapat dilakukan dengan memisahkan uang usaha dengan pemilik usaha, melakukan pencatatan atas semua transaksi usaha, mengontrol dan mengawasi arus uang dari aktifitas bisnis, membuat dana Cadangan usaha untuk kejadian luar biasa, melakukan adaptasi pembayaran berbasis digital. Pelaku UMKM setidaknya wajib mengetahui total pengeluaran seperti biaya operasional, modal usaha, dan laba yang dihasilkan. Pencatatan keuangan sampai pelaporan keuangan memberikan pedoman pelaku usaha untuk kapan melakukan perluasan usaha, penambahan tenaga kerja dan kenaikan volume produksi, dll.

Dampak digitalisasi bisnis mendorong pelaku UMKM untuk adaptif dengan metode pemasaran dan pembayaran transaksi jual-beli produk atau jasa usaha secara *online* (Ismail, 2021). Pada umumnya pembayaran jual-beli menggunakan uang tunai, namun saat ini penggunaan *cashless* adalah hal lumrah dilakukan dalam bisnis. *Cashless* pada UMKM adalah metode pembayaran elektronik yang dapat membantu pemiliknya mengelola keuangan usaha menjadi lebih baik. Dengan adanya transaksi elektronik, catatan pembayaran menjadi lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik. Transaksi dengan menggunakan sistem *cashless* tidak melibatkan perpindahan uang secara fisik, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadi penyimpangan. Beberapa metode pembayaran *cashless* yang tepat untuk digunakan oleh UMKM seperti kartu kredit/debit, transfer bank, *e-wallet*, *QR code*. Tahun 2020 kementerian Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) menargetkan ada sekitar 8 juta pelaku UMKM yang menggunakan *system* pembayaran *cashless* seperti *e-wallet* (Kominfo, 2020). Penelitian dari (Adella & Rio, 2021; Lestari et al., 2020) menemukan pembayaran *system gateway* mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Observasi awal dari tim pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mendapatkan bahwa pelaku UMKM di Purworejo, Sragi, Kabupaten Pekalongan masih menggunakan *system* pembayaran tunai atau kas secara langsung dan sebagian besar tidak melakukan pencatatan transaksi usaha. Akibatnya, usaha yang dijalankan cenderung stagnan dan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menawarkan edukasi pengenalan *system* pembayaran *cashless* dan pengelolaan keuangan, sehingga memudahkan adaptasi pelaku UMKM dengan perkembangan bisnis dan teknologi. Selain itu, (Nasution et al., 2017; Saptono et al., 2016), pelaku UMKM harus memperhatikan metode pemasaran produk yang digunakan untuk menjaga keberlanjutan usahanya. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bekal dan memperkuat daya saing pelaku UMKM dari aspek pengelolaan keuangan, administrative yang tertib, dan digitalisasi pembayaran secara *cashless*.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan edukasi *system* pembayaran *cashless* dan pengelolaan keuangan ditujukan untuk pelaku UMKM yang ada di Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Pekalongan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 24 Desember 2023. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dan survey awal tentang kondisi UMKM yang ada di desa Purworejo, kecamatan Sragi, Pekalongan. Kemudian dilanjutkan dengan mengatur jadwal kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tim pelaksana PkM melakukan komunikasi secara intensif dengan perangkat desa, karang taruna dan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) agar pelaksanaan PkM berjalan lancar dan memberikan kebermanfaatn bagi pelaku UMKM.

Metode sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi oleh pelaksana pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai akuntansi, pengelolaan keuangan usaha dan *system* pembayaran usaha berbasis digital. Tujuan dilaksanakan sosialisasi adalah memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman komprehensif bagi pelaku UMKM tentang bagaimana mengelola keuangan usahanya. Penting bagi pelaku UMKM memahami tentang penyusunan laporan keuangan bisnis dan *system* pembayaran berbasis digital. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aliran uang dan kondisi keuangan usaha. Sementara itu, penggunaan *system* pembayaran berbasis digital akan memberikan kemudahan bertransaksi bagi pengguna jasa dan pembeli produk UMKM. *System* pembayaran *cashless* akan melakukan otorisasi pembayaran secara *online*, baik melalui *e-wallet*, transfer, ataupun kartu kredit/debit (Prajanto & Pratiwi, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki sasaran yaitu para pelaku UMKM dengan latar belakang bisnis yang berbeda. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diikuti sekitar 24 partisipan. Edukasi dimulai dengan pemberian materi tentang berbagai metode pembayaran *cashless* atas transaksi usaha berbasis digital dan mencatat transaksi sampai menyusun laporan keuangan usaha sederhana. Tahap berikutnya, pelaku UMKM akan melakukan praktik penyusunan laporan keuangan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan PkM dengan memberikan kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai *feedback* kegiatan. Tahap akhir adalah penyusunan laporan kegiatan kepada Masyarakat (PkM) dan Menyusun artikel publikasi pada jurnal pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan adalah hal krusial untuk menjaga keberlangsungan usaha. Semakin berkembang usaha yang dijalankan, maka semakin rumit pula dalam mengatur keuangan usaha. Pengelolaan keuangan dapat membantu merapihkan masalah keuangan usaha sedini mungkin sebelum bertambah besar dan menjadi boomerang bagi pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan secara tertib, transparan dan akuntabel akan memberikan nilai dan daya saing bagi pelaku UMKM, menjaga keberlanjutan usaha dan peningkatan kinerja keuangan (Aribawa, 2016).

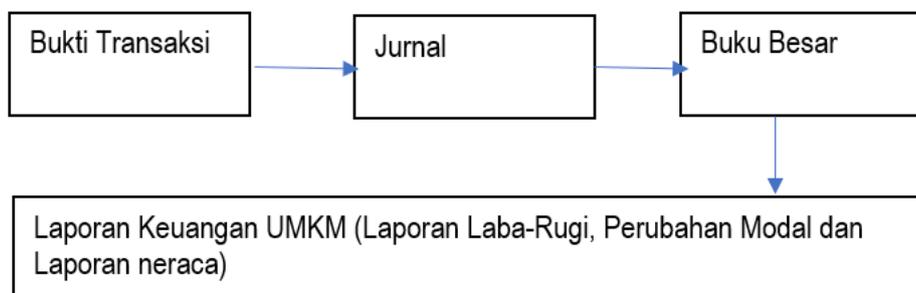
Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan pada hari minggu, 24 Desember 2023 (Gambar 1). Tempat pelaksanaan kegiatan PkM adalah di pelataran masjid desa Purworejo, kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara perangkat desa, karang taruna, ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Materi kegiatan dimulai dari mengenalkan para pelaku UMKM tentang akuntansi, konsep dan prinsip akuntansi, standar akuntansi

untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Laporan keuangan yang akuntabel dapat disusun dengan memperhatikan standar dan prinsip akuntansi, sebagai dasar pengambilan Keputusan ekonomis secara tepat (Alinsari, 2021). Materi kedua adalah penggunaan aplikasi keuangan yang memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis android (Rahma & Sari, 2023; Ismail, 2022). Materi ketiga, pengenalan *system* pembayaran *cashless* dan berbagai metode pembayaran seperti *e-wallet*, *paypal* dan sebagainya.

Hasil pengamatan, di desa purworejo kecamatan sragi, Pekalongan, Masyarakat telah banyak yang bermata pencaharian dengan membuka usaha kecil-kecilan. Pengelolaan usaha selama ini dilakukan secara konvensional dan tidak tertib secara administrasi keuangan. Hal ini menjadi salah satu penyebab usaha stagnan dan tidak berkembang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ada pada **Gambar 1**. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang pencatatan dan pelaporan keuangan (Monoarfa & Amaliah, 2021; Yulianto & Setiawan, 2021), dan pada umumnya pelaku UMKM melakukan pengaturan uang masuk dan keluar saja, sehingga pendapatan usaha hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Alur pembukuan atau akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dimulai dari bukti transaksi sampai dengan laporan keuangan (**Gambar 2**). Pelaku UMKM di berikan pengetahuan mengenai kejadian ekonomi yang perlu dicatat (transaksi), mencatat transaksi, mengelompokkan transaksi seperti kas, piutang, modal, utang dan sebagainya, kemudian Menyusun laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan untuk UMKM terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas/modal dan laporan neraca. Selain itu, pelaku UMKM juga dikenalkan dengan buku harian.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).**



**Gambar 2. Laporan Keuangan untuk UMKM**

Prakteknya, pelaku UMKM masih menggunakan *system* jual-beli barang dengan pembayaran uang tunai, sehingga perlu ada edukasi *system* pembayaran secara *cashless*. Kegiatan PkM diikuti para pelaku UMKM yang terdiri dari 12 pelaku UMKM memiliki usaha toko kelontong, 6 pelaku UMKM adalah usaha dibidang kuliner khas pekalongan seperti nasi megono, kluban botok, 3 pelaku UMKM

memiliki usaha meubel, selebihnya adalah jasa seperti salon, bimbingan belajar dan sebagainya. Berdasarkan jenis kelamin maka pelaku UMKM terdiri dari 8 partisipan berjenis kelamin laki-laki, selebihnya adalah Perempuan.

*Cashless payment* merupakan metode pembayaran atas transaksi tertentu tanpa menggunakan uang tunai. Sistem pembayaran ini tidak perlu menggunakan uang tunai sehingga membatasi kontak fisik dengan orang lain. Pembayaran melalui kartu kredit atau debit adalah metode pembayaran *cashless* yang umum digunakan. *QRIS* memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi *e-wallet* dan perbankan *mobile* hanya dengan satu kode QR. Hal ini sangat memudahkan baik bagi UMKM dalam menerima pembayaran maupun bagi pelanggan dalam melakukan transaksi, meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan. Sistem pembayaran *cashless* memberikan informasi mengenai riwayat transaksi yang telah dilakukan.

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi pelaksanaan edukasi *system* pembayaran *cashless* dan pengelolaan keuangan. Evaluasi berupa tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan. Antusiasme dari partisipan ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan tentang bagaimana penggunaan pembayaran *cashless* dan tip agar pembayaran *cashless* aman, bagaimana melakukan pemisahan asset usaha dengan asset pelaku sekaligus pemilik yang efektif dan bagaimana melakukan pencatatan transaksi-transaksi usaha secara konsisten dan berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan penyebaran kuesioner tentang efektifitas pelaksanaan kegiatan, ketepatan materi dengan masalah yang dihadapi pelaku UMKM, manfaat yang didapat pelaku UMKM dari pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kuesioner sebagai *feedback* kegiatan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang jenis-jenis pembayaran *cashless*, manfaat *cashless* bagi usaha, pemisahan uang usaha dengan pemilik usaha, pencatatan transaksi jual-beli barang dagangan, dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Hasil *feedback* dari kuesioner dapat dideskripsikan bahwa pelaku UMKM ada 45,8% atau 11 pelaku UMKM telah mengetahui dan menggunakan beberapa system pembayaran *cashless* seperti *QR Code*, *Dana*, *GoPay*. Kemudian 13 pelaku UMKM lainnya masih menggunakan system pembayaran uang tunai secara konvensional. Ada sebanyak 11 pelaku UMKM telah melihat system pembayaran *cashless* memberikan kemudahan bertransaksi, dan 5 pelaku UMKM tidak melihat manfaat dari *system* pembayaran *cashless*, sisanya ragu-ragu untuk melihat kebermafaatan *system* pembayaran *cashless*. Hanya sekitar 21% atau 5 pelaku UMKM yang tertib dalam mencatat transaksi usahanya secara konsisten, sisanya belum melakukan pengelolaan keuangan dan Menyusun laporan keuangan meski dalam bentuk sederhana. Peningkatan pemahaman materi yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan PkM adalah sebesar 20,8% dari partisipan para pelaku UMKM.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah durasi waktu pelaksanaan kegiatan sangat terbatas. Kegiatan sosialisasi ini, kemudian akan dilanjutkan dengan sosialisasi pemasaran digital untuk memperkuat aspek pemasaran bagi pelaku UMKM dengan jadwal kegiatan yang berbeda. Tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat juga Menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban telah terlaksananya kegiatan PkM ini. Bagian terakhir, disusun artikel untuk publikasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada jurnal hasil PkM.

## 4. Kesimpulan dan Saran

UMKM mengerakkan ekonomi dan berkontribusi pada Upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja. UMKM memiliki keunggulan dibanding dengan usaha skala besar yaitu modal kerja yang relative kecil dan mampu bertahan meski dalam kondisi ekonomi sulit. Disisi lain, UMKM juga memiliki sisi negative yaitu susah untuk berkembang karena akses permodalan di perbankan yang terbatas, cakupan pasar yang tidak begitu luas, dan pengelolaan keuangan yang masih kurang memadai.

Distrupsi kemajuan teknologi informasi seperti pergeseran *system* pembayaran jual-beli produk mendorong UMKM untuk bisa beradaptasi secara cepat. Bentuk adaptasi UMKM antara lain, mengenal berbagai *system* pembayaran *cashless* dan melakukan pengelolaan keuangan. *System* pembayaran *cashless* akan memudahkan pelanggan dan pelaku UMKM melakukan transaksi usaha. UMKM juga harus *responsive* melakukan pengembangan usaha dan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan. Aktifitas pengelolaan keuangan yang tertib dan baik memberikan gambaran akan kondisi keuangan dan kinerja usaha pada periode akuntansi secara akurat dan tepat. Pelaku UMKM seyogyanya memiliki keunggulan pada aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek teknologi dan aspek pemasaran.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menawarkan solusi permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu dengan memperkenalkan *system* pembayaran *cashless* dan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Hal ini, terbukti dengan antusias partisipan terhadap materi yang diberikan yaitu peningkatan pengetahuan *system* pembayaran *cashless*, kesadaran untuk mengelola uang usaha, dan ketrampilan Menyusun laporan keuangan. *System* pembayaran *cashless* dan ketrampilan pengelolaan keuangan diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas serta menjaga keberlanjutan usaha.

## 5. Daftar Pustaka

- Adella, L., & Rio, M. (2021). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking* 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256– 268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pekalongan, (2020). Jumlah UMKM Menurut Bidang di Kabupaten Pekalongan. [https://data.pekalongankab.go.id/zh\\_TW/dataset/jumlah-umkm-menurut-bidang-di-kabupaten-pekalongan](https://data.pekalongankab.go.id/zh_TW/dataset/jumlah-umkm-menurut-bidang-di-kabupaten-pekalongan)
- Firmansyah, Abia, A., & Layli, M. (2022). Sosialisasi Akuntansi Dan Perpajakan Bagi Wajib Pajak UMKM di Desa Lung Barang Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 465–470.

- Islam, A., Jerin, I., Hafiz, N., Nimfa, D. T., & Wahab, S. A. (2022). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 9(1), 32–81
- Ismail, J. (2021). Analisis Dampak COVID-19 19 pada UMKM Provinsi Gorontalo. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 238–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.41248>
- Ismail, J. (2022). Pelatihan Akuntansi Rumah Tangga di Desa Pongongaila Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i2.28>
- Kominfo, (2023). Pemerintah Mau 8 Juta UMKM Pakai Layanan Pembayaran Digital pada 2020. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/12092/pemerintah-mau-8-juta-umkm-pakai-layanan-pembayaran-digital-pada-2020/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/12092/pemerintah-mau-8-juta-umkm-pakai-layanan-pembayaran-digital-pada-2020/0/sorotan_media)
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Monoarfa, R., & Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan Kompetensi UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 89–95. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i1.20>
- Musah, A., Gakpektor, E. D., & Poma, P. (2018). Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs). *Information Management and Business Review*, 10(3), 25–37.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., & Nasution, S. M. A. (2017). Pembinaan Pengelolaan Manajemen Usaha Dan E-Marketing Pada Pelaku Usaha Industri Mikro Pengrajin Sepatu Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 292–299.
- Nugraha, H.L. (2023). UMKM di Indonesia Tembus 8,71 Juta Unit Usaha Pada 2022. <https://foto.bisnis.com/view/20230207/1625476/umkm-di-indonesia-tembus-871-juta-unit-usaha-pada-2022>
- Prajanto, A. & Pratiwi, R. D. (2019). Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan)*, 10(1), 86–96. <http://dx.doi.org/10.36694/jimat.v10i1.187>
- Puryati, D., Basuki, T.I & Kuntadi, S. (2022). Manajemen Usaha Agar-agar Kertas Berbasis Digital pada UMKM Agar Kertas Garut Selatan. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(2), 634-641. <https://doi.org/10.52250/p3m.v6i2.428>
- Rahma, F., & Sari, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Aplikasi Pada Usaha Rumahan. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6572>
- Saptono, A., Dewi, R.R. P., & Suparno. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan UKM Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 6–14.
- Srimulyani, V.A, Handayani, W.P.P., & Waloyo, L.A.S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Taman Wisata Bumi Semendung Kota Madiun. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(1), 34-44. <https://doi.org/10.52250/p3m.v8i1.700>

- Sularsih, & Sobir. (2019). Penerapan Akuntansi SAK Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? Imanensi: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Yulianto, A. R., & Setiawan, W. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM “Kelompok Binaan Handayani Catering” di Tengah Covid 19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.60-68>